

**Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga**

**Fakultas Ilmu Kesehatan**

**Universitas Kusuma Husada Surakarta**

**2022**

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN POST OP APPENDICTOMI DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN AMAN DAN NYAMAN**

Berliana Indah Cahyani<sup>1</sup>, Martini Listrikawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email: [berlianaindah2000@gmail.com](mailto:berlianaindah2000@gmail.com)

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Universitas Kusuma Husada Surakarta

**ABSTRAK**

*Appendictomi* merupakan prosedur pembedahan yang dilakukan untuk pengangkatan usus buntu yang terinfeksi agar tidak menyebabkan perforasi dari prosedur pembedahan ini akan mengakibatkan nyeri pada pasien. Nyeri merupakan salah satu gangguan rasa aman dan nyaman dan apabila nyeri tidak segera diatasi maka akan mengganggu aktivitas lainnya. Pasien dengan nyeri *post op appendictomi* ini perlu diberikan terapi relaksasi untuk mengurangi nyerinya, salah satunya dengan teknik relaksasi genggam jari. Tujuan studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien *post op appendictomi* dalam pemenuhan kebutuhan aman dan nyaman.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek studi kasus ini adalah satu orang pasien *post op appendictomi* dengan nyeri akut, pasien yang mengalami nyeri 2-12 jam setelah biusnya hilang, skala nyeri 3-8 diruang dahlia 2. Hasil studi kasus menunjukkan bahwa pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien *post op appendictomi* dalam pemenuhan kebutuhan aman dan nyaman dengan masalah keperawatan nyeri akut yang dilakukan terapi relaksasi genggam jari selama 3 hari dalam waktu kurang lebih 15 menit yang dilakukan 2 kali dalam sehari didapatkan hasil terjadi penurunan skala nyeri dari skala nyeri (skala 8) menjadi nyeri skala sedang (skala 5). Teknik relaksasi genggam jari yang diberikan kepada pasien efektif untuk menurunkan nyeri pada pasien *post op appendictomi*.

**Kata kunci:** relaksasi genggam jari, nyeri akut, *appendictomi*

**Study Program of Nursing Diploma Three**

**Faculty of Health Sciences**

**University of Kusuma Husada Surakarta**

**2022**

**NURSING CARE ON POST OP APPENDICTOMY PATIENTS IN FULFILLMENT  
OF SAFE AND COMFORTABLE NEEDS**

Berliana Indah Cahyani<sup>1</sup>, Martini Listrikawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Student of Nursing Study Program Diploma Three, University of Kusuma Husada Surakarta

E-mail:[berlianaindah2000@gmail.com](mailto:berlianaindah2000@gmail.com)

<sup>2</sup>Lecturer of Nursing Study Program Diploma Three, University of Kusuma Husada Surakarta

**ABSTRACT**

Appendectomy is a surgical procedure performed to remove the infected appendix so that it does not cause perforation of this surgical procedure will cause pain in the patient. Pain is one of the disturbances of feeling safe and comfortable and if pain is not treated immediately it will interfere with other activities. Patients with post-op appendectomy pain need to be given relaxation therapy to reduce pain, one of the therapies that can be done is by using the finger grip relaxation technique. The purpose of this case study is to find out the description of nursing care on post-op appendectomy patients in fulfillment of safe and comfortable needs.

The type of research was descriptive using a case study approach. The subject of this case study was one post-op appendectomy patient with acute pain, a patient who experienced pain 2-12 hours after the anesthesia wears off, pain scale 3-8 in the dahlia room 2. The case study results showed that the management of nursing care on post-op appendectomy patients in the fulfillment of safe and comfortable needs with acute pain nursing problems carried out by finger grip relaxation therapy for 3 days in approximately 15 minutes which was carried out 2 times a day showed the results of a decrease in the pain scale, from the pain scale (scale 8) to moderate pain (scale 5). The finger grip relaxation technique given to the patient is effective in reducing pain in post-op appendectomy patients.

**Keywords:** finger grip relaxation, acute pain, appendectomy

## PENDAHULUAN

*Appendicitis* adalah keadaan dimana usus mengalami peradangan yang tepatnya berada di usus buntu biasanya gejala yang dirasakan yaitu penderita merasakan sakit dibagian perut kanan bawah (Aswad, 2020). *Appendicitis* terjadi di semua kalangan usia dan penyakit ini perlu penanganan segera untuk dilakukan operasi.

*Appendictomi* merupakan pengobatan melalui prosedur tindakan operasi hanya untuk penyakit *appendicitis* atau pengangkatan usus buntu yang terinfeksi. *Appendictomi* dilakukan sesegera mungkin untuk menurunkan resiko perforasi lebih lanjut (komplikasi) seperti peritonitis atau abses (Marijata, 2006). *Appendicitis* memiliki potensi untuk terjadinya komplikasi parah jika tidak segera diobati, seperti *perforasi* atau *sepsis* dan bahkan dapat menyebabkan kematian (Siswandi dkk, 2020).

Menurut World Health Organization (2018), dalam jurnal Wainsani & Khoiriyah (2020), di Amerika Serikat *appendicitis* merupakan kedaruratan bedah abdomen yang paling sering dilakukan, dengan jumlah penderita pada tahun 2017 sebanyak 734.138 orang dan meningkat pada tahun 2018 yaitu 739.177 orang. Hasil survei pada tahun 2018 angka kejadian *appendicitis* di sebagian besar wilayah Indonesia, jumlah

pasien yang menderita penyakit *appendicitis* berjumlah sekitar 7% dari jumlah penduduk Indonesia atau sekitar 179.000 orang.

Tindakan bedah menepati urutan ke 11 dari 50 pertama penyakit di rumah sakit se-indonesia dengan presentase 12,8% yang diperkirakan 32% diantaranya merupakan tindakan bedah *appendictomi* (Riskesdas, 2019). Survei RST Asmir Salatiga tahun 2020 didapatkan data sekitar 55 pasien dilakukan tindakan operasi *appendictomi*.

Prosedur pembedahan yang dilakukan pada pasien *appendicitis* biasanya pasti akan menimbulkan nyeri. Nyeri merupakan pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan, baik aktual maupun potensial atau yang digambarkan dalam bentuk kerusakan tersebut (Bahrudin, 2017). Seseorang yang sudah dilakukan operasi *appendictomi* bila tidak ditangani secara serius maka akan terus mengalami nyeri akibat bedah luka post operasi sekitar 4-10 cm pada abdomen kanan bawah kuadran ke III.

Seseorang yang mengalami nyeri akan berdampak pada aktivitas sehari-hari dan terganggu pemenuhan kebutuhan istirahat tidur, juga aspek interaksi sosialnya yang dapat berupa menarik diri, menghindari percakapan, dan menghindari kontak. Selain itu akhirnya mengalami syok

neurogenic pada orang tersebut (Gannong, 2008).

Kebutuhan rasa aman dan nyaman dalam kondisi ini yang sangat berpengaruh bagi penderita. Kebutuhan rasa aman dan nyaman adalah suatu keadaan dimana seseorang terbebas dari gangguan fisik, psikologis, terhindar dari ancaman kesehatan, terhindar dari cedera, dan yang paling utama terhindar dari rasa nyeri. Keamanan secara harfiah (keamanan dari perampok, orang jahat, dan lain-lain), maupun keamanan secara finansial ataupun hal lainnya. Dengan memenuhi kebutuhan keamanan tersebut, dapat dipastikan bahwa kebutuhan manusia dapat berlanjut ke tahap berikutnya, yaitu kebutuhan kasih sayang dan sosial (Wardhani & Oktarina, 2019).

Jika kebutuhan rasa aman dan nyaman tidak terpenuhi maka akan berpengaruh terhadap aktivitas lain, pola istirahat dan tidurnya. Mengungkapkan kenyamanan atau rasa nyaman adalah suatu keadaan telah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yaitu akan ketentraman (suatu kepuasan yang meningkatkan penampilan sehari-hari), kelegaan (kebutuhan telah terpenuhi), transenden (keadaan tentang suatu yang melebihi masalah atau nyeri) (Potter & Perry, 2017).

Penatalaksanaan farmakologis untuk mengatasi nyeri yaitu dengan pemberian obat-obatan opiat (narkotik), non opiat atau obat AINS (Anti Inflamasi

Nonsteroid), obat-obat adjuvans atau koanalgesik (Kozier & Erb, 2009).

Teknik nonfarmakologis yang bisa diambil untuk pasien *post op appendictomi* satunya adalah relaksasi genggam jari atau *finger hold*. Relaksasi *finger hold* dapat mengurangi nyeri dan ketegangan karena teknik ini bekerja dengan menghangatkan titik-titik keluar masuknya energy dalam jari-jari kita dan akan menimbulkan rangsangan. Rangsangan tersebut akan yang akan diterima dan diproses dengan cepat, lalu diteruskan menuju saraf pada organ tubuh yang mengalami gangguan, sehingga sumbatan di jalur energy menjadi lancar (Rasyid dkk, 2019).

Berdasarkan jurnal penelitian pendahulu yang dilakukan di Ruang rawat inap bedah RSUD Prof, Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo didapatkan skala nyeri pada responden sebelum dilakukan perlakuan teknik relaksasi *Finger hold* yakni skala nyeri sangat berat (7-8) dan setelah pemberian perlakuan teknik relaksasi *Finger hold selama 3 hari 2x* dalam sehari pada pukul 08.00 dan 15.00 WIB selama 15 menit skala nyeri menjadi nyeri berat (5-6) dari hal ini dapat menunjukkan bahwa penurunan skala nyeri pada pasien *post op appendictomi*, teknik relaksasi *Finger hold ini* nyeri yang dirasakan oleh responden menjadi berkurang (Aswad, 2020).

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah merupakan penelitian yang mencakup pengkajian bertujuan memberikan gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat maupun karakter yang ada dari suatu kasus, dengan kata lain bahwa studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci (Nursalam, 2016). Studi kasus ini untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada pasien post operasi *appendictomi* dalam pemenuhan kebutuhan aman dan nyaman.

## HASIL DAN PEMBAHASAAN

Subjek studi kasus ini adalah 1 orang pasien *post op appendictomi*, pasien bernama Nn.S berusia 18 tahun, berjenis kelamin perempuan, beragama islam, pendidikan terakhir smk, belum bekerja, belum menikah, beralamat di tanjung, pasien masuk Instalasi Gawat Darurat (IGD) pada tanggal 24 Januari 2022, pasien mengatakan nyeri pada bagian perut kanan bawah selama 3 hari yang lalu dengan nyeri bertambah saat melakukan aktivitas, nyeri seperti tertusuk-tusuk, rasa sakitnya menjalar ke bagian belakang/pinggang, skala nyeri 9, nyeri yang dirasakan terus menerus, kemudian diberikan terapi infus RL 20tpm, diukur TD: 140/80 mmHg, RR:

24x/ menit, N: 110x/ menit, S:37°C, gds: 100 g/dl. Kemudian jam 15.00 WIB dipindahkan ke ruang dahlia.

Pada tanggal 25 Januari 2022 dilakukan operasi *appendictomi*. Pada tanggal 26 Januari 07.45 WIB dilakukan pengkajian pasien mengatakan nyeri pada bagian luka *post op*, dengan nyeri bertambah saat melakukan pergerakan, nyeri seperti tertusuk-tusuk, nyeri berada di luka *post op*, dengan skala nyeri 8, nyeri muncul secara tiba tiba dalam waktu yang tidak menentu, TD: 130/90 mmHg, N: 82x/menit, RR: 24x/ menit, S: 37,5°C.

Pengkajian yang didapatkan pada tanggal 26 Januari 2022 pukul 07.45 WIB adalah pasien bernama Nn.S berusia 18 tahun yang mengeluh nyeri *post op appendictomi* dengan P: nyeri bertambah saat pasien melakukan pergerakan, Q: nyeri seperti tertusuk-tusuk, R: nyeri berada di luka *post op*, S:skala nyeri yaitu 8, T: nyeri hilang timbul dalam waktu yang tidak menentu, dengan TD: 130/90 mmHg, S: 37,5°C, RR: 24x/ menit, N: 82x/ menit, pasien tampak meringis menahan sakit, pasien tampak tidak nyaman, pasien tampak waspada takut jika lukanya disentuh.

Diagnosa yang diambil berdasarkan pengkajian yang didapatkan diatas adalah (D.007) nyeri akut b.dagen pencedera fisik (prosedur *post op appendictomi*) d.d pasien mengatakan nyeri

dibagian post op, skala nyeri 8, pasien tampak meringis menahan sakit, pasien tampak tidak nyaman, pasien tampak waspada takut jika lukanya disentuh. Nyeri akut adalah pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang dari 3 bulan (SDKI, 2018).

Menurut SDKI (2018) data subjektif dari nyeri akut adalah mengeluh nyeri dan data objektif dari nyeri akut adalah tampak meringis, bersikap protektif, gelisah, frekuensi nadi meningkat, sulit tidur. Analisa data yang didapatkan untuk menegakkan diagnosa nyeri akut kurang lebih 90% dari data subjektif dan objektif yang ada di SDKI.

Nyeri yang dialami oleh pasien merupakan nyeri akut yang terjadi akibat post op appendectomy, hal ini sesuai dengan teori yang ada bahwa nyeri berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsional, dengan onset mendadak kurang dari 3 bulan dan untuk tanda objektif dari fakta yang didapatkan yaitu pasien merintih, sikap melindungi daerah nyeri sesuai dengan teori yang ada.

Rencana keperawatan sesuai dengan diagnosa yang telah ditentukan yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik ( prosedur *post op*

*appendectomy*). Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam diharapkan tingkat nyeri menurun (L.08066) dengan kriteria hasil keluhan nyeri menurun dari skala berat ke skala sedang, ekspresi meringis kesakitan menurun, sikap protektif berkurang, pasien mengatakan merasa nyaman.

Perencanaan tindakan keperawatan yaitu manajemen nyeri (I.08234) (lokasi, karakteristik, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri), identifikasi skala nyeri, berikan teknik nonfarmakologis genggam jari untuk mengurangi nyeri, ajarkan teknik nonfarmakologis genggam jari untuk mengurangi nyeri, kolaborasi dengan dokter untuk pemberian analgetik ketorolac 30 mg dengan rasional membantu mengurangi nyeri atau menghilangkan nyeri. Dari rencana keperawatan diatas tindakan mandiri yang dilakukan salah satunya adalah mengajarkan teknik relaksasi genggam jari.

Berdasarkan hasil studi kasus ini didapatkan bahwa pasien *post op appendectomy* yang diberikan tindakan teknik relaksasi genggam jari selama 3 hari yang dilakukan 2 kali dalam sehari mengalami penurunan skala nyeri dari semula skala nyeri adalah nyeri berat (7-9) mengalami penurunan menjadi skala nyeri sedang (4-6). Berikut tabel observasi skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan relaksasi genggam jari

**Tabel 1 Observasi Skala Nyeri Nn.S**

Waktu	Sebelum	Sesudah
26/01/2022 08.00 WIB	Skala nyeri 8	Skala nyeri 8
26/01/2022 15.00 WIB	Skala nyeri 8	Skala nyeri 7
27/01/2022 08.00 WIB	Skala nyeri 8	Skala nyeri 7
27/01/2022 15.00 WIB	Skala nyeri 7	Skala nyeri 6
28/01/2022 08.00 WIB	Skala nyeri 7	Skala nyeri 6
28/01/2022 15.00 WIB	Skala nyeri 6	Skala nyeri 5

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa setelah dilakukan intervensi keperawatan dengan relaksasi genggam jari pada tanggal 26 januari 2022 pada jam 08.00 WIB belum mengalami penurunan skala nyeri, intervensi kedua pada jam 15.00 WIB mengalami penurunan skala nyeri menjadi 7. Hari kedua tanggal 27 januari 2022 pada intervensi pertama jam 08.00 WIB mengalami penurunan skala nyeri menjadi 7, pada intervensi kedua pada jam 15.00 WIB mengalami penurunan skala nyeri menjadi 6. Hari ketiga pada tanggal 28 januari 2022 pada intervensi pertama jam 08.00 WIB mengalami penurunan skala nyeri menjadi 6, pada intervensi kedua jam

15.00 WIB mengalami penurunan skala nyeri menjadi 5.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **a. Kesimpulan**

Pemberian teknik relaksasi genggam jari pada pasien *post op appendictomi* dapat membantu mengurangi skala nyeri dan terpenuhi kebutuhan aman dan nyamannya

### **b. Saran**

#### **1. Bagi instansi pelayanan kesehatan (Rumah Sakit)**

Diharapkan teknik relaksasi genggam jari menjadi salah satu alternatif terapi non farmakologis untuk menurunkan nyeri akut pada pasien *post op appendictomi*.

#### **2. Bagi institusi pendidikan**

Diharapkan karya tulis ilmiah ini bisa menjadi bahan bacaan dan untuk menambah wawasan serta informasi bagi mahasiswa keperawatan tentang pemberian relaksasi genggam jari untuk mengurangi nyeri pada pasien *post op appendictomi*.

#### **3. Bagi klien**

Diharapkan pasien dapat melakukan teknik relaksasi genggam jari secara berulang dan kontinyu ketika pasien merasakan nyeri.

#### **4. Bagi perawat**

Diharapkan dapat dijadikan masukan bagi perawat untuk menentukan

langkah dalam mengatasi masalah nyeri pada pasien *post op appendictomi*.

Departemen Kesehatan, Republik Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

Aswad, Ahmad. 2020. *Relaksasi FingerHold Untuk Penurunan Nyeri Pasien Post Operasi Appendectomy*. Jurnal Kesehatan dan Olahraga Jambura.

Siswandi, A., Wulandari, M., Erianto, M., & Noviska, A. M. 2020. *Hubungan Status Gizi dengan Proses Penyembuhan Luka pada Pasien Post Apendektomi*. ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan.

Wardhani & Oktarina, 2019. *Proses Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: Salemba Medika.

Bahrudin, M. 2017. *Patofisiologi Nyeri (Pain)*. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang (E-journal).

Ganong, 2008. *Fisiologi Kedokteran*. Jakarta : EGC.

Kozier B & Erb, G. 2009. *Buku ajar praktik keperawatan klinis (Kozier & Erb 'stechniques in clinicalnursing, ed. Ariani, F, EDK 5*. Jakarta: EGC

Marjita. 2006. *Pengantar Dasar Bedah Klinik*. Yogyakarta: Unit Pelayanan Kampus FK UGM.

Nursalam. 2016. *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dan Praktik Keperawatan Profesional, Edisi kedua*. Salemba Medika, Jakarta.

Potter & Perry. 2017. *Fundamental Keperawatan Jilid 2*. Jakarta: EGC

PPNI. 2018. *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia*. Edisi 1. Jakarta selatan : DPP PPNI.

Rasyid, R. A., Norma, & Samaran, E. 2019. *Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Klien Post Operasi Apendicitis*. NursingArts, Vol XIII No. 02.

Riskesdas. 2020. Jakarta: Badan Peneliti dan Pengembangan Kesehatan,